

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN

2.1. Definisi Taman Bacaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca (*reading*) adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa¹. Sedangkan taman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat yang menyenangkan. Kemudian bacaan memiliki arti buku dan sebagainya yang dibaca, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sehingga disimpulkan Taman Bacaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruang atau rumah tempat membaca.²

Taman Bacaan merupakan salah satu tempat mengumpulkan informasi, sumber ilmu, dan pengetahuan yang bernuansa rekreatif. Taman Bacaan memiliki beberapa tugas sebagai berikut, mengumpulkan berbagai jenis informasi, melestarikan, memelihara, dan merawat informasi yang ada, serta menyediakan informasi untuk dimanfaatkan dan diberdayakan oleh penggunanya yang kemudian diolah dan dikemas dalam nuansa rekreatif. Nuansa rekreatif diberikan guna membuat pembaca memberikan nuansa menyenangkan dalam kegiatan membaca di Taman Bacaan. Sekalipun beberapa ruang akan diolah tetap dalam suasana formal. Sehingga Taman Bacaan merupakan suatu alternatif bangunan yang mampu mewedahi kegiatan yang bersangkutan dengan buku, namun mempunyai sarana rekreasi di dalamnya.

2.2. Fungsi Taman Bacaan

Melihat alasan dan tujuan setiap orang untuk membaca, maka dapat dibedakan menjadi empat jenis membaca seperti dikemukakan oleh

¹ <http://kamusbahasaIndonesia.org/> diunduh pada tanggal 28 September 2011

² <http://www.kamusbesar.com/58339/taman-bacaan> diunduh pada tanggal 21 Maret 2012

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

Landheer yang dikutip oleh Benge dalam *libraries and Cultural changes* sebagai berikut :

1. *Achievement Reading*, yaitu membaca untuk memperoleh ketrampilan atau kualitas tertentu. Melalui membaca, pembaca mengharapkan suatu hasil langsung yang bersifat praktis seperti untuk lulus dalam suatu ujian atau mempelajari suatu keahlian.
2. *Devotional Reading*, yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan ibadah seperti membaca kitab suci dan sebagainya.
3. *Cultural Reading*, yaitu membaca sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan (dalam arti sempit), dimana manfaat membaca tidak diperoleh secara langsung tetapi sangat penting dalam masyarakat.
4. *Compensatory Reading*, yaitu membaca untuk kepuasan pribadi atau lebih dikenal dengan membaca bersifat rekreasi.

Pembedaan di atas sebenarnya tidak mutlak karena seseorang pembaca mampu memiliki motivasi dan tujuan yang beragam. Di negara berkembang seperti Indonesia, membaca bertujuan untuk mendapatkan manfaat secara langsung. Sedangkan untuk tujuan akademik, membaca adalah memenuhi tuntutan kurikulum sekolah atau pendidikan. Di luar instansi formal, masyarakat membaca untuk tujuan praktis langsung yang biasanya berhubungan dengan memperoleh ketrampilan.

Uraian di atas, memberikan penjelasan bahwa membaca memberi manfaat penting bagi masyarakat. Bahwa dengan membaca akan diperoleh motivasi yang berguna bagi pengembangan diri, keluarga dan masyarakat. Atau dengan kata lain membaca akan memberikan tuntutan seperti tuntutan intelektual, spiritual, kultural dan rekreasional.³

Selain itu, Taman Bacaan dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang menyukai beberapa jenis bacaan tertentu. Menjadi wadah mewadahi kegiatan agar mereka mampu saling bertukar pikiran. Kegiatan bertukar pikiran diharapkan menambah wawasan dari suatu jenis bacaan.

³ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1750/1/08E00537.pdf> diunduh pada tanggal 2 Mei 2012

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

Oleh karena itu, dapat disimpulkan fungsi Taman Bacaan sendiri adalah sebagai wadah dari sebuah kegiatan membaca. Taman Bacaan diharapkan mampu mewadahi berbagai jenis membaca yang ada. Sehingga perlunya perancangan Taman Bacaan, agar peningkatan minat baca dapat diwadahi.

2.3. Preseden Terkait Taman Bacaan

2.3.1. *Open Air Library by KARO by Architekten, Magdeburg, Germany*

Bangunan ini didirikan pada tahun 2005 di Jerman Timur. Pembangunannya membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mengumpulkan dana. Penggunaan fasad bangunan berbentuk pabrik juga kembali dilakukan.⁴ Berikut gambar 2.1, gambar 2.2., dan gambar 2.3. merupakan gambar pra rancangan dari *Open Air Library*.

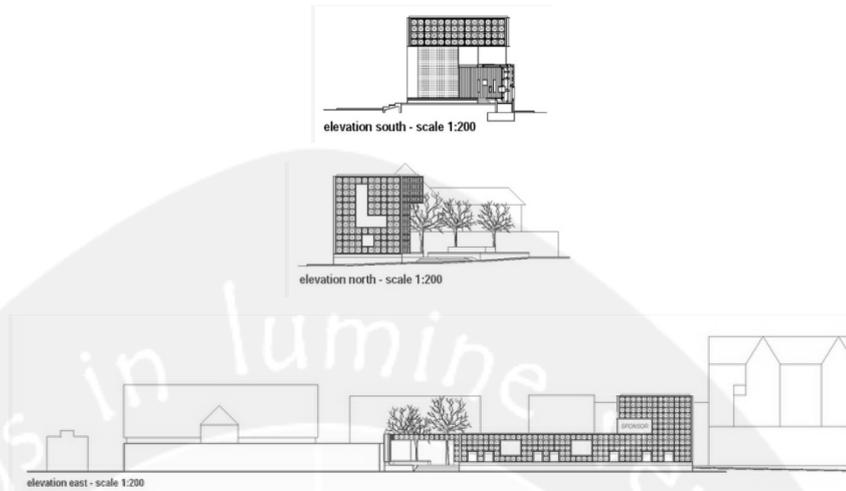


Gambar 2.1. Siteplan *Open Air Library*

Sumber : <http://www.flickr.com/> diunduh pada tanggal 5 Mei 2012

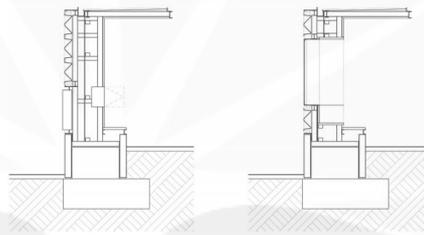
⁴ <http://archide.wordpress.com/2009/10/29/open-air-library-by-karo-architekten-magdeburg-germany/> diunduh pada tanggal 24 April 2012

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI



Gambar 2.2. Tampak *Open Air Library*

Sumber : <http://www.flickr.com/photos/channelbeta/5387757712/>
diunduh pada tanggal 5 Mei 2012



Gambar 2.3. Potongan *Open Air Library*

Sumber : <http://www.newsbuilding.com/interesting-open-air-library-by-karo-architekten/interesting-open-air-library-plan> diunduh pada tanggal 5 Mei 2012

Detail Proyek

- Architects* : KARO, Antje Heuer, Stefan Rettich, Bert Hafemalz, Leipzig Architecture + Netzwerk, Sabine eling-Saalman, Magdeburg.
- Collaborators* : Christian Burkhardt, Gregor Schneider, Mandy Neuenfeld.
- Structural Engineer* : Michael Kurt, Leipzig
- Commissioner* : *City of Magdeburg.*

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

Funding : *Ministry of Infrastructure, building
and city development.*

Building Costs : 325.000 Euro

Site : 488 square meters

Construction : Nov. 2008-June 2009.

Bangunan ini menggunakan lebih dari 1000 peti bir (dapat dilihat pada gambar 2.4., dan gambar 2.5.), yang dibangun bersama-sama oleh penduduk yang kemudian dibuka pada Juni 2009. Rak-rak di perpustakaan ini sementara diisi oleh warga dengan koleksi buku pribadi sebanyak 20.000 buah.

Tidak ada pendaftaran keanggotaan untuk meminjam buku di perpustakaan ini. Buku yang ada dapat dipinjam dan dikembalikan secara sukarela atau setidaknya membawa buku pengganti. Rak-rak tidak pernah ditutup, karena perpustakaan dibuka selama 24 jam dalam sehari.⁵



Gambar 2.4. *German Designers KARO Have Designed an Interesting
Outdoor Library in Magdeburg, Germany.*

Sumber : <http://archide.wordpress.com/2009/10/29/open-air-library-by-karo-architekten-magdeburg-germany/> diunduh pada tanggal 24April 2012

⁵<http://cubeme.com/blog/2009/10/30/outdoor-library-in-magdeburg-germany-by-karo-architekten/> diunduh pada tanggal 24April 2012

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI



Gambar 2.5. *German designers KARO have designed an interesting outdoor library in Magdeburg, Germany.*

Sumber : <http://archide.wordpress.com/2009/10/29/open-air-library-by-karo-architekten-magdeburg-germany/> diunduh pada tanggal 24April 2012

Secara keseluruhan konsep bangunan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kegiatan sosial. Sejak pembukaan perpustakaan ini banyak acara budaya yang diadakan, juga banyaknya festival siswa, kegiatan drama, dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya dari sekolah terdekat. Melihat dari situasi tapak seperti pada gambar 2.6. menunjukkan keuntungan dari site bangunan ini yang mudah dilihat orang.



Gambar 2.6. Situasi Sekitar *Outdoor Library*

Sumber : <http://cubeme.com/blog/2009/10/30/outdoor-library-in-magdeburg-germany-by-karo-architekten/> diunduh pada tanggal 24April 2012

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

2.3.2. Perpustakaan Nasional Singapura

Perpustakaan Nasional Singapura mempunyai luas lahan 11.304 meter persegi dan terletak di antara Complex Bugis Junction dan Bras di Jalan Victoria ini mempunyai 16 lantai. Perpustakaan ini merupakan pengembangan Perpustakaan Nasional Tua di Stamford Road. Perpustakaan Nasional ditutup pada tanggal 31 Maret 2004, kemudian dipindah pada tanggal 22 Juli 2005.

Perpustakaan yang lama merupakan perpustakaan yang mempunyai fungsi satu dengan museum nasional. Lalu pada tahun 1987 dibuat terpisah dengan museum nasional dengan nama Raffles, karena pernah menjadi bagian dari Museum Raffles. Sebelum kemudian dipindah ke Stamford Road seperti pada gambar 2.7. pada tahun 1960 dan berganti nama menjadi Perpustakaan Nasional Singapura.

Dikarenakan penyebaran penduduk negara ini dari pusat menuju ke pinggiran sehingga mulai muncul cabang-cabang perpustakaan di pinggir kota. Cabang ini merupakan cabang dari Perpustakaan Raffles



Gambar 2.7. Perpustakaan Nasional Singapura

Sumber : <http://hibatulwafi.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 29

Mei 2012

Pusat peminjaman terletak di basement satu dengan luas 6.407 meter persegi. Perpustakaan ini memiliki koleksi lebih dari 200.000 buku sehingga menjadi perpustakaan yang memiliki koleksi fiksi terbesar di pulau itu. Selain setengah dari koleksinya adalah judul

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

fiksi, mereka juga menyediakan bagian anak-anak dan kamar khusus untuk acara-acara dan fungsi di perpustakaan. Dapat dilihat pada gambar 2.8. penataan rak buku pada interior perpustakaan ini.



Gambar 2.8. Interior Perpustakaan

Sumber : <http://hibatulwafi.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 29 Mei 2012

Terdapat 726 koleksi majalah, 74 koran seta buku audio CD. Perpustakaan ini bahkan merupakan perpustakaan yang memiliki jumlah koran asing terbesar. Juga memiliki koleksi buku-buku Cina, melayu dan Tamil. Dalamnya juga terdapat dua kebun *outdoor* terlihat pada gambar 2.9. di perpustakaan yang menambah rasa damai dan hijau di perpustakaan ini.⁶



Gambar 2.9. Kebun *Outdoor*

Sumber : <http://hibatulwafi.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 29 Mei 2012

⁶ <http://elibrary.bsi.ac.id/berita-82-Perpustakaan-Nasional-di-Singapura.html> diunduh pada tanggal 24 April 2012

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

2.4. Tuntutan Perencanaan dan Perancangan Taman Bacaan

2.4.1. Lokasi

Lokasi yang sesuai untuk mewadahi kegiatan edukasi baca ini adalah lokasi yang menjadi sebuah kawasan pendidikan dalam peta zonasi pemerintah daerah. Juga sebuah lokasi yang mudah untuk diakses, memiliki infrastruktur dan lingkungan yang baik dan aman, juga bukan daerah kawasan bencana. Akan menjadi nilai lebih jika lokasi tersebut merupakan ruang publik daerah tersebut.

2.4.2. Fasilitas

Fasilitas dalam Taman Bacaan, yaitu :

1. Perpustakaan.

Perpustakaan di dalamnya terdapat banyak koleksi buku ilmiah bernuansa IPTEK. Juga terdapat kumpulan buku yang bersifat hiburan seperti novel dan komik. Sehingga selain bermanfaat secara ilmiah juga bermanfaat sebagai hiburan. Bahkan ada perbedaan antara perpustakaan anak dan perpustakaan umum. Guna membedakan golongan bacaan sesuai usia pengunjung.

2. Ruang baca *indoor* dan *outdoor*

Ruang baca disediakan baik *indoor* maupun *outdoor*, sehingga memberikan pilihan bagi pengunjung. Ruang baca itu juga menyediakan mini bar untuk memberikan fasilitas minuman dan makanan ringan, yang dapat dimakan di tempat sebagai pendukung kegiatan membaca.

Pada jalur penghubung antara massa satu dengan yang lain terdapat museum yang tersedia di sisi kanan kiri selasar. Museum atau lebih tepatnya plakat-plakat berisikan tentang sejarah daerah tersebut.

3. Ruang diskusi *indoor* dan *outdoor*

Ruang baca *outdoor* terdapat wadah bagi suatu komunitas atau kelompok bahkan individu dan keluarga untuk bersosialisasi dan mendiskusikan berbagai hal. Terutama mewadahi komunitas yang menyukai satu *genre* buku untuk saling berbagi. Sedangkan, untuk

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

indoor disediakan untuk memberikan wadah bagi pengunjung melakukan diskusi di dalam ruangan.

4. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang berisikan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca, sekaligus kegiatan sosialisasi antar pengunjung. Seperti café, mini market, dan beberapa stand makanan.

5. Ruang penitipan anak atau ruang bermain (*playground*)

Ruang penitipan anak atau ruang bermain ini berada di sisi lobby, bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi orang tua apabila menginginkan masuk ke dalam perpustakaan atau toko buku. *Playground* ini juga memperbolehkan bagi orang tua yang sekedar datang menemani anaknya bermain.

6. Toko buku

Fasilitas yang terakhir ini ditujukan sebagai wadah untuk pengunjung yang ingin membeli buku. Koleksinya terdiri dari buku yang bersifat hiburan seperti novel dan komik juga koleksi buku ilmiah bernuansa IPTEK.

2.4.3. Tuntutan Arsitektural

Sesuai dengan iklim Indonesia yaitu iklim tropis maka bangunan harusnya memakai pendekatan arsitektur tropis. Sehingga diperlukan desain bangunan yang mampu mengatasi iklim tropis. Tanggapan tersebut dapat berupa tritisan, material, jenis atap, dan bukaan yang baik. Sebagai jawaban dari masalah iklim tropis dengan poin mengatasi pencahayaan, penghawaan alami, dan curah hujan yang tinggi.

Taman Bacaan adalah wadah yang mewadahi edukasi baca, yang di dalamnya menyimpan koleksi buku. Tetapi memakai pendekatan arsitektur tropis, akan memberikan nilai yang bertolakbelakang dalam perencanaan dan perancangan.

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

Hal tersebut dapat diatasi dengan menganalisis organisasi massa, organisasi ruang, sirkulasi, pencapaian, view, orientasi bangunan, dan arah bukaan bangunan.

Selain itu, pemilihan material lokal seperti batu belah, pasir, batu bata, kayu jati, dan kayu mahoni akan memberikan penghematan biaya bangunan sekaligus mencirikan material lokal daerah site itu sendiri. Namun, pemakaian kayu akan lebih digantikan oleh beberapa material serupa dengan fungsi yang sama.

2.5. Tujuan Perencanaan dan Perancangan Taman Bacaan

Fasilitas atau wadah edukasi baca ini akan membantu peningkatan kebiasaan membaca di keluarga dan masyarakat. Adanya Taman Bacaan ini akan memberikan wadah bagi keluarga dan masyarakat menghabiskan akhir pekan dengan kegiatan membaca. Sehingga diharapkan membaca bukan suatu keharusan namun menjadi suatu kebutuhan, ditambah belum adanya fasilitas edukasi baca bernuansa rekreatif sendiri di Pati.

Taman Bacaan juga diharapkan meningkatkan sektor pariwisata Pati, karena diharapkan Taman Bacaan mampu menarik wisatawan di daerah sekitar Pati. Apalagi sudah banyak fasilitas pendukung yang dibangun di Pati seperti hotel, restaurant, toko cinderamata, dan lain-lain.

Pengunjung juga diberikan dua pilihan membaca, di *outdoor* maupun *indoor*. Selain itu bacaan yang disediakan juga berupa buku dan non buku. Juga disediakan fasilitas *wifi* dan ruang internet. Apabila ingin melakukan diskusi juga disediakan ruang diskusi baik *outdoor* maupun *indoor*. Ruang diskusi *outdoor* bahkan menyediakan wadah bagi suatu komunitas bacaan baik yang bersifat hiburan maupun IPTEK.

Tidak lepas dari Pati, dalam Taman Bacaan juga menyediakan museum mini untuk mengenalkan Pati. Sirkulasi yang ada pada setiap massa akan diberikan beberapa plakat yang berisi tentang foto dan sejarah Pati.

Kesimpulannya, tujuan dari perencanaan dan perancangan Taman Bacaan ini adalah membantu menciptakan kebiasaan membaca, dengan

BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BACAAN TAMAN BACAAN DI PATI

memberikan kemasan membaca yang berbeda. Juga menjadi salah satu fasilitas publik yang mampu dibakai sebagai wadah wisata edukasi di Pati.

